

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 1b, Juli Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 1b, Juli Tahun 2024

Halaman: 300-306

ANALISIS MENDALAM TERHADAP KOMPLEKSITAS KOMUNIKASI INDIVIDU SUMBING DAN GAGAP PADA KASUS MUSTOFA DALAM AKUN YOUTUBE TRETAN UNIVERSE

Widiya Ningsih, Meilan Arsanti

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Agung Semarang, Semarang**

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1950>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Ningsih, W., & Meilan, A. (2024). ANALISIS MENDALAM TERHADAP KOMPLEKSITAS KOMUNIKASI INDIVIDU SUMBING DAN GAGAP PADA KASUS MUSTOFA DALAM AKUN YOUTUBE TRETAN UNIVERSE. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1b), 300–306. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1950>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (**Jurnal AMPOEN**): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (**CC-BY-SA**) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





ANALISIS MENDALAM TERHADAP KOMPLEKSITAS KOMUNIKASI INDIVIDU SUMBING DAN GAGAP PADA KASUS MUSTOFA DALAM AKUN YOUTUBE TRETAN UNIVERSE

**Widiya Ningsih¹, Meilan
Arsanti²**

¹) Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan
Agung Semarang, Semarang

²) Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan
Agung Semarang, Semarang

***Korespondensi:**

Email: ningsihwidya940@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak psikososial dari kombinasi sumbing dan gagap terhadap kehidupan sehari-hari individu bernama Mustofa, dengan fokus pada interaksi sosial, kepercayaan diri, dan kesejahteraan mentalnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode simak dan catat, dengan fokus pada partisipasi Mustofa dalam podcast WHY di kanal YouTube Tretan Universe. Hasil analisis menunjukkan bahwa Mustofa mengalami berbagai tantangan komunikasi, termasuk tremor pada rahang, kesulitan dalam pengucapan, dan kecenderungan untuk mengulang kata-kata. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membantunya mengatasi hambatan tersebut, melalui dukungan emosional, penguatan positif, pengembangan keterampilan sosial, dan advokasi. Kesimpulannya, pendekatan holistik dan dukungan yang komprehensif diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup individu seperti Mustofa yang mengalami gangguan komunikasi.

Kata Kunci: Komunikasi, Gangguan Bahasa, Sumbing, Gagap

Abstract

This research examines the psychosocial impact of a combination of cleft palate and stuttering on the daily life of an individual named Mustofa, with a focus on his social interactions, self-confidence, and mental well-being. The research method used is the listen and watch method, with a focus on Mustofa's participation in the WHY podcast on the Tretan Universe YouTube channel. The results of the analysis showed that Mustofa experienced various communication challenges, including tremors in the lower jaw, difficulty in pronunciation, and a tendency to repeat words. Support from the family and social environment plays an important role in helping overcome these obstacles through emotional support, positive reinforcement, the development of social skills, and advocacy. In conclusion, a holistic approach and comprehensive support are needed to improve the quality of life for individuals like Mustofa who experience communication disorders.

Keywords: Communication, Language Disorders, Cleft Palate, Stuttering

Riwayat Artikel

Penyerahan : 09/07/2024

Diterima : 10/07/2024

Diterbitkan : 11/07/2024



PENDAHULUAN

Gangguan bahasa menjadi titik fokus utama dalam studi psikolinguistik, sebuah bidang yang dikaji oleh Rakhmanita (2020). Hal ini menyoroti tantangan atau kesulitan yang mungkin dihadapi seseorang dalam mengekspresikan pemikiran, ide, dan perasaan mereka melalui bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata. Salah satu jenis gangguan bahasa yang umum adalah sumbing dan gagap, yang keduanya dapat berasal dari cacat lahir. Menurut Indah (2017), sumbing dan gagap memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Sumbing dan gagap dapat menjadi penghalang dalam menyampaikan pesan dengan efektif, memperumit interaksi sosial dan aktivitas sehari-hari. Keberadaan gangguan bahasa ini membutuhkan pendekatan yang sensitif dan pemahaman mendalam untuk membantu individu yang terkena dampaknya mengatasi tantangan tersebut dan memperoleh keterampilan komunikasi yang lebih baik. Gangguan komunikasi terkait dengan gangguan gerakan oromotor, kognisi, perhatian, dan integrasi sensoris. Intervensi harus disesuaikan dengan kebutuhan individu anak agar orang tua dapat terlibat dalam memberikan stimulasi yang tepat di rumah (Rosdiana & Abbas, 2022).

Sumbing, yang dianggap sebagai salah satu cacat lahir paling umum di seluruh dunia menurut beberapa ahli, memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan individu. Menurut Ema (2021), penyebab utama sumbing adalah gangguan dalam proses pembelahan sel dan pembentukan organ tubuh pada janin, terutama terjadi sebelum usia tiga bulan dalam kandungan. Kelainan struktural pada wajah dan langit-langit mulut dapat menyebabkan celah atau sumbing pada bibir atau palatum, yang selanjutnya dapat mengakibatkan kesulitan dalam berbicara dan berkomunikasi. Dampak dari sumbing tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga dapat memengaruhi aspek psikososial individu, termasuk interaksi sosial dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian yang memadai terhadap individu yang mengalami sumbing, baik dalam hal pengobatan medis maupun dukungan psikososial, untuk membantu mereka mengatasi

tantangan yang mereka hadapi dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pemahaman yang dalam tentang pembentukan sel dan organ tubuh pada tahap awal kehamilan menjadi kunci dalam penanganan gangguan berbahasa seperti sumbing dan gagap. Kesalahan dalam tahap embrionik ini dapat mengakibatkan gangguan berbahasa, sehingga pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut memungkinkan pengembangan strategi pencegahan dan intervensi yang lebih efektif. Dengan demikian, upaya pencegahan yang terfokus pada tahap awal kehamilan dapat mengurangi dampak negatif gangguan berbahasa, sementara pemahaman mendalam ini juga membuka pintu untuk inovasi dalam pengobatan dan dukungan yang lebih holistik bagi individu yang terkena dampak gangguan berbahasa. Sumbing dan gagap, sebagai konsekuensi dari cacat lahir, memberikan tantangan besar dalam hal berkomunikasi bagi individu yang terkena dampaknya (Kurnia et al., 2023).

Gagap, sebagai contoh, dapat menghasilkan ekspresi diri yang termanifestasi dalam ketegangan, pengulangan kata atau suara yang tidak biasa, serta gangguan pada aliran bicara yang alami. Individu yang mengalami gagap mungkin mengalami ketidaknyamanan dan kecemasan saat berinteraksi dalam lingkungan sosial. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Rakhmanita (2020), yang menggambarkan gangguan berbahasa sebagai kondisi di mana seseorang mengalami kesulitan, hambatan, atau masalah dalam mengeluarkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata, sehingga berkomunikasi menjadi sulit.

Partisipasi Mustofa, seorang pria dengan kelainan bibir sumbing, dalam berbagai platform media seperti YouTube, TikTok, dan podcast, memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan yang dihadapi individu dengan kombinasi sumbing dan gagap. Melalui pengalaman Mustofa, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana mereka berjuang untuk mengekspresikan diri dan menavigasi interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompleksitas komunikasi individu dengan gangguan bicara, terutama dengan fokus pada kasus Mustofa dalam konteks akun YouTube

Tretan Universe, sejalan dengan penemuan bahwa platform seperti YouTube telah menjadi sarana komunikasi utama bagi masyarakat. Keterlibatan Mustofa dalam media sosial adalah contoh bagaimana individu dengan gangguan berbahasa menggunakan platform tersebut untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi dan membawa mereka ke dalam percakapan publik, memperkuat langkah-langkah menuju penerimaan dan inklusi yang lebih luas.

Tidak hanya itu, analisis yang mendalam terhadap kasus Mustofa juga mencakup gagap yang diduga disebabkan oleh gangguan mental, seperti trauma emosional dan tekanan situasional. Ciri-ciri gagap pada Mustofa meliputi kemampuan komunikasi yang terbatas, tremor pada rahang atau bibir, kesulitan dalam pengucapan kata-kata, dan kecenderungan untuk mengulang suku kata atau kata-kata. Dengan memperluas pemahaman kita tentang kondisi ini, kita dapat lebih baik mendukung individu dengan gangguan berbahasa dan gangguan komunikasi lainnya dalam memperoleh akses yang lebih besar terhadap komunikasi yang efektif dan partisipasi dalam kehidupan sosial.

Dalam menggali kompleksitas gangguan komunikasi yang dialami oleh Mustofa, artikel ini akan mengeksplorasi berbagai pendekatan dan bantuan yang dapat membantu mengatasi tantangan tersebut. Selain terapi bicara dan psikoterapi sebagai opsi yang penting juga untuk menyoroti peran dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial. Dukungan ini dianggap krusial dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kenyamanan Mustofa saat berkomunikasi dalam berbagai situasi sosial. Lebih lanjut, penguatan hubungan sosial dan penyediaan lingkungan yang mendukung dapat membantu membangun keterampilan komunikasi Mustofa secara bertahap, memungkinkannya untuk merasa lebih percaya diri dan terlibat secara aktif dalam interaksi sosialnya.

Menurut Arsanti (2014), pemahaman tentang pemerolehan dan pembelajaran bahasa menjadi relevan ketika kita mempertimbangkan kompleksitas komunikasi individu dalam konteks spesifik, seperti kasus yang diteliti dalam penelitian "Analisis Mendalam terhadap Kompleksitas

Komunikasi Individu Sumbing dan Gagap pada Kasus Mustofa dalam Akun YouTube Tretan Universe". Dalam konteks ini, pemahaman tentang bagaimana individu memperoleh bahasa pertamanya dan bagaimana mereka mempelajari bahasa kedua menjadi penting untuk memahami tantangan komunikasi yang dihadapi individu dengan gangguan seperti sumbing dan gagap. Melalui pemahaman ini, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pengalaman bahasa individu memengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi, yang pada gilirannya dapat memberikan landasan untuk intervensi dan dukungan yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan ada beberapa rumusan masalah yang akan peneliti kaji, di antaranya: (1) apa saja dampak psikososial dari kombinasi sumbing dan gagap terhadap kehidupan sehari-hari Mustofa, termasuk interaksi sosial, kepercayaan diri, dan kesejahteraan mentalnya? (2) bagaimana karakteristik komunikasi Mustofa yang terpengaruh oleh gagap, termasuk tremor pada rahang atau bibir, kesulitan dalam pengucapan kata-kata, dan kecenderungan untuk mengulang suku kata atau kata-kata? (3) bagaimana peran dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial dalam membantu Mustofa mengatasi hambatan komunikasinya dan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berbagai situasi sosial?

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kompleksitas komunikasi individu dengan sumbing dan gagap, terutama dalam kasus Mustofa yang aktif di platform media sosial seperti YouTube, TikTok, dan podcast di kanal Tretan Universe. Fokusnya adalah memahami pengalaman Mustofa dalam menghadapi tantangan komunikasi yang diakibatkan oleh kedua gangguan tersebut, mengidentifikasi dampak psikososialnya, karakteristik komunikasi yang terpengaruh, dan peran dukungan dari keluarga serta lingkungan sosial dalam membantu Mustofa mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan memberikan implikasi yang berguna bagi pemahaman dan dukungan terhadap individu dengan kondisi serupa dalam konteks inklusi sosial dan kesejahteraan mental.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Mustofa menggunakan metode simak dan catat, fokusnya adalah pada partisipasinya dalam podcast WHY di kanal YouTube Tretan Universe. Dalam podcast tersebut, Mustofa tidak hanya berbicara, tetapi juga menyanyikan beberapa lagu, seperti "Potong Bebek Angsa" dan "Pujaan Hati." Melalui pendekatan ini, para peneliti memeriksa ekspresi verbal dan non-verbal Mustofa serta mencatat setiap karakteristik unik yang muncul dalam komunikasinya, baik dalam bahasa sehari-hari maupun dalam bentuk musik.

Nugrahani & Hum (2014) menegaskan bahwa penelitian kualitatif dirancang secara khusus untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan kontekstual yang tidak dapat dicapai melalui pendekatan kuantitatif atau metode statistik lainnya. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada konten podcast dan interaksi verbal Mustofa, dengan tujuan tidak hanya mendokumentasikan gangguan berbahasa yang dialaminya, tetapi juga untuk memahami secara mendalam kompleksitas komunikasinya dalam situasi tertentu. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna di balik setiap ungkapan Mustofa dan menangkap nuansa non-verbal yang dapat memperkaya interpretasi tentang pengalaman komunikasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kombinasi sumbing dan gagap dapat memiliki dampak psikososial yang signifikan pada kehidupan sehari-hari Mustofa. Pertama-tama, interaksi sosial bisa menjadi salah satu area yang terpengaruh secara besar oleh gangguan komunikasi ini. Mustofa mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, baik dalam situasi formal maupun informal. Hal ini dapat membatasi kemampuannya untuk menjalin hubungan sosial yang kuat, karena kesulitan dalam berbicara dan mengekspresikan diri dapat membuatnya merasa canggung atau tidak percaya diri dalam situasi sosial. Ini juga dapat menyebabkan perasaan isolasi atau kesepian karena sulit bagi Mustofa untuk terlibat secara aktif dalam percakapan atau kegiatan sosial. Selain itu, kepercayaan diri Mustofa

juga mungkin terpengaruh oleh kombinasi sumbing dan gagap.

Gangguan komunikasi seperti gagap dapat membuatnya merasa tidak percaya diri atau malu ketika berbicara di depan orang lain. Ketidakmampuannya untuk berbicara dengan lancar atau jelas bisa membuatnya merasa rendah diri atau merasa bahwa orang lain mungkin menilainya secara negatif. Ini bisa menghambat kemampuannya untuk bersosialisasi atau mengambil bagian dalam aktivitas yang melibatkan komunikasi verbal.

Selain itu, kesejahteraan mental Mustofa juga bisa terpengaruh oleh gangguan komunikasi ini. Kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain secara efektif bisa menyebabkan stres, kecemasan, atau depresi. Rasa frustrasi karena sulitnya mengekspresikan diri atau dipahami oleh orang lain juga bisa menyebabkan perasaan sedih atau putus asa. Ini bisa berdampak negatif pada kesejahteraan mental secara keseluruhan, memengaruhi kualitas hidup Mustofa secara menyeluruh.

Dalam keseluruhan, kombinasi sumbing dan gagap dapat memberikan dampak yang kompleks dan serius pada kehidupan sehari-hari Mustofa, termasuk interaksi sosial, kepercayaan diri, dan kesejahteraan mentalnya. Dukungan yang tepat dari keluarga, teman, dan profesional kesehatan mental sangat penting untuk membantu Mustofa mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kualitas hidupnya secara keseluruhan.

Banyak tantangan dalam perkembangan anak yang masih dihadapi di Indonesia. Pentingnya memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat agar potensi perkembangan mereka dapat terwujud sepenuhnya. Kunci untuk memastikan perkembangan anak yang optimal adalah dengan memastikan bahwa interaksi sosial sesuai dengan kebutuhan mereka pada setiap tahap perkembangannya (Ningrum, 2013).

Ada beberapa data yang ditemukan dari podcast ini, data yang peneliti temukan sebagai berikut:

Rohim: Oke kali ini kita bersama Nur Mustofa, ya.

Mustofa: Bu-bu-bu-buan Nur, Mustofa a-a-aja.

Mustofa tampak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kata-kata secara lancar, seperti terlihat pada responsnya yang terputus-putus, di mana ia menyebutkan, "Bu-bu-bu-buan Nur, Mustofa a-a-aja."

Kombinasi antara sumbing dan gagap yang dialami oleh Mustofa memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari-harinya, terutama dalam hal interaksi sosial, kepercayaan diri, dan kesejahteraan mentalnya. Mustofa mungkin merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain karena kesulitan berbicara yang dialaminya, yang dapat menyebabkan rasa malu dan ketidaknyamanan dalam situasi sosial. Hal ini kemungkinan membuatnya cenderung menghindari interaksi sosial atau berbicara lebih sedikit, sehingga membatasi kemampuannya untuk membentuk hubungan yang sehat dan memperluas jaringan sosialnya. Di samping itu, Mustofa juga mungkin mengalami penurunan kepercayaan diri karena ketidakmampuannya untuk berbicara dengan lancar, yang dapat membuatnya merasa tidak berdaya atau rendah diri. Rasa frustrasi dan putus asa yang mungkin dirasakannya akibat kesulitan ini juga bisa memengaruhi kesejahteraan mentalnya secara keseluruhan, bahkan mungkin menyebabkan isolasi sosial atau masalah kesehatan mental lainnya jika tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi Mustofa untuk mendapatkan dukungan yang tepat, seperti terapi wicara atau konseling psikologis, untuk membantu mengatasi tantangan yang dihadapinya dan meningkatkan kualitas hidupnya secara keseluruhan.

Karakteristik komunikasi Mustofa yang terpengaruh oleh gagap menggambarkan kompleksitas dan tantangan yang dihadapi individu dengan gangguan berbicara. Gagap, sebagai gangguan berbicara yang memengaruhi aliran bicara alami, dapat menghasilkan beberapa gejala yang memengaruhi ekspresi komunikatif seseorang.

Pertama-tama, tremor pada rahang atau bibir adalah salah satu ciri yang mungkin terjadi pada individu yang mengalami gagap. Tremor ini bisa mengakibatkan ketidakstabilan pada gerakan rahang atau bibir saat berbicara, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan untuk menghasilkan suara dengan jelas. Tremor ini mungkin terjadi secara periodik atau berlangsung sepanjang percakapan, mengganggu aliran

bicara yang lancar dan mengurangi kejelasan pesan yang disampaikan.

Selanjutnya, kesulitan dalam pengucapan kata-kata adalah ciri yang umum terkait dengan gagap. Individu dengan gangguan ini mungkin mengalami kesulitan dalam menghasilkan bunyi-bunyi artikulasi dengan benar, yang dapat mengaburkan kata-kata dan membuatnya sulit dipahami oleh pendengar. Pengucapan yang tidak jelas atau tidak tepat bisa menjadi salah satu dampak yang mengganggu dari gangguan tersebut.

Kecenderungan untuk mengulang suku kata atau kata-kata juga merupakan karakteristik yang sering terjadi pada individu dengan gagap. Ini bisa berupa pengulangan suara tertentu, seperti huruf atau suku kata, atau bahkan pengulangan kata atau frasa secara keseluruhan. Pengulangan ini mungkin terjadi sebagai upaya untuk mengatasi hambatan dalam berbicara atau sebagai respons terhadap ketegangan atau kecemasan saat berkomunikasi.

Secara keseluruhan, karakteristik-karakteristik ini mengilustrasikan kompleksitas komunikasi individu yang mengalami gagap, seperti Mustofa. Ketidakstabilan dalam gerakan rahang atau bibir, kesulitan dalam pengucapan kata-kata, dan kecenderungan untuk mengulang suku kata atau kata-kata semuanya merupakan tantangan yang harus dihadapi individu dengan gangguan berbicara ini. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang karakteristik ini, kita dapat merancang pendekatan intervensi yang lebih efektif dan memberikan dukungan yang sesuai untuk membantu individu seperti Mustofa mengatasi hambatan komunikasi mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan ketika terjadi komunikasi antara dua orang atau lebih, penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang seragam mengenai topik yang dibicarakan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan tujuan komunikasi tercapai secara efektif (Rizqi, 2021).

Dalam membantu Mustofa mengatasi hambatan komunikasinya dan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berbagai situasi sosial, peran dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial sangatlah penting. Pertama-tama, dukungan emosional harus diberikan secara konsisten,

dengan memberikan penerimaan dan kasih sayang tanpa syarat kepada Mustofa. Ini akan membantu membangun rasa percaya dirinya dan membuatnya merasa didukung dalam upaya untuk berkomunikasi. Selain itu, dorongan positif dan penguatan atas usaha Mustofa dalam berkomunikasi juga sangat dibutuhkan. Keluarga dan lingkungan sosialnya dapat memberikan pujian dan penghargaan, bahkan atas langkah-langkah kecil yang diambilnya dalam mengatasi kesulitan berbicara. Strategi komunikasi juga perlu dikembangkan bersama-sama, dengan memberikan umpan balik konstruktif dan mempraktikkan teknik-teknik untuk mengurangi kecemasan saat berbicara. Pengembangan keterampilan sosial juga penting, dengan melakukan latihan peran dan situasi sosial yang terstruktur untuk membantu Mustofa merasa lebih nyaman dalam interaksi sosialnya. Selain itu, keluarga dan lingkungan sosial juga dapat berperan dalam advokasi untuk Mustofa dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kondisinya. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan tentang gangguan komunikasinya dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi Mustofa. Dengan dukungan yang kuat dan menyeluruh dari keluarga dan lingkungan sosial, Mustofa akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berkembang dan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai situasi sosial, sehingga meningkatkan kualitas hidupnya secara keseluruhan.

Rohim: Mustofa kaya gini udah dari kecil?

Mustofa: A-a-au kalo ketemu o-o-orang baru gerogi. Rohim: Oh gitu.

Mustofa: Ta-ta-tapi kalo u-u-udah terbiasa a-a-au gak gerogi.

Berdasarkan percakapan tersebut, tergambar bahwa Mustofa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berbicara ketika sudah terbiasa dengan orang tersebut. Hal ini menunjukkan peran penting dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial dalam membantu Mustofa mengatasi hambatan komunikasinya serta meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berbagai situasi sosial. Dukungan dari keluarga, yang memberikan dorongan positif dan pemahaman terhadap kondisinya, menciptakan lingkungan yang aman bagi Mustofa untuk berlatih dan mengatasi rasa gugupnya. Sementara itu,

dukungan dari lingkungan sosial, seperti teman-teman dan rekan-rekan, yang memahami dan mendukung, membantu mengurangi tekanan dan kecemasan sosial yang dirasakan Mustofa. Dengan adanya dukungan ini, Mustofa dapat merasa lebih diterima dan nyaman dalam berinteraksi, memungkinkannya untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan meningkatkan kepercayaan dirinya secara bertahap. Ini memberikan kesempatan bagi Mustofa untuk tumbuh dan berkembang secara sosial, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi peningkatan kualitas hidupnya secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kombinasi sumbing dan gagap memengaruhi Mustofa secara psikososial, membatasi interaksi sosial, mengurangi kepercayaan diri, dan mempengaruhi kesejahteraan mentalnya. Mustofa mengalami berbagai tantangan dalam berkomunikasi, termasuk tremor rahang, kesulitan dalam pengucapan, dan kecenderungan untuk mengulang kata-kata. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial sangat penting dalam membantunya mengatasi hambatan tersebut melalui dukungan emosional, penguatan positif, pengembangan keterampilan sosial, dan advokasi. Pendekatan holistik dan dukungan yang komprehensif dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup Mustofa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, W. (2020). Perkembangan Pada Masa Pranatal Dan Kelahiran. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 39-56. <https://doi.org/10.24853/Yby.4.1.39-56>
- Arizka, R., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2020). Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Vlog Youtube Gofar Hilman Sesi "Engobam" Ngobrol Bareng Musisi. Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) Klaster Humanoira. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimu-hum/article/view/12357>
- Arsanti, M. (2014). Pemerolehan Bahasa Pada Anak (Kajian Psikolinguistik). Jurnal Ppsi, 3(2). <https://doi.org/10.32672/ampoenv2i1b.1950>

[A Pada Anak20191024-9010-Atrcwo-Libre.Pdf](#)

- Ema, E. (2021). Etiologi Dan Terapi Cleft Lip And Palate (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin). <http://Repository.Unhas.Ac.Id:443/Id/Eprint/4686> Indah, R. N. (2017). Gangguan Berbahasa: Kajian Pengantar. <http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1296/>
- Kurnia, A., Fadhilah, H., & Atifah, Y. (2023, September). Literature Review: Malforasi Cleft Lip (Bibir Sumbing) Pada Bayi. In Prosiding Seminar Nasional Biologi (Vol. 3, No. 1, Pp. 1010-1021). <https://doi.org/10.24036/Proseminasbio/Vol3/670>
- Ningrum, E. R. (2013). Gambaran Tingkat Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Yang Ada Di Taman Penitipan Anak (Tpa) Inang Matutu Dan Dharmawanita Unhas Makassar Sulawesi Selatan (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin). <https://Repository.Unhas.Ac.Id/Id/Eprint/15854/1/--Ekowatirat-4996-1-Ekowati-M.Pdf>
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4. <http://Repository.Stikim.Ac.Id/File/21-07-1730.Pdf>
- Rakhmanita, E. (2020). Kajian Psikolinguistik Terhadap Gangguan Berbahasa Autisme. Universitas Sebelas Maret, 1-9. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=Cache:Qa3abipnc3wj:scholar.google.com/+Gangguan+Berbahasa+Adalah&hl=id&as_sdt=0,5
- Rizqi, W. T. (2021). Penanaman Etika Komunikasi Bisri Mustofa Dalam Proses Pembelajaran Di Ma Nurul Islam Boyolali. Jurnal Pustaka Komunikasi, 4(2), 223-235. <https://doi.org/10.32509/Pustakom.V4i2.1631>
- Rosdiana, I., & Abbas, P. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Orang Tua Yang Memiliki Anak Gangguan Tumbuh Kembang. Indonesian Journal Of Community Services, 4(1), 31-40. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijocs/Article/View/18615>